

Optimalisasi Peran Diba'iyah dan TPQ dalam Pelestarian Tradisi Keagamaan Lokal di Peterongan

Elysa Nurul Qomaria
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: Putrielza343@gmail.com

Noor Fatikah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: noorfatikah679@gmail.com

Khumairoh An Nahdliyah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
email: Khumairoh0962@gmail.com

Julianne Kamelia Riza
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: mila_faruq@yahoo.com

Ikfi Khoulita
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
e-mail: khoulita82@gmail.com

Abstract: This Community Service (PKM) activity aims to optimise the role of Diba'iyah and Al-Qur'an Education Centres (TPQ) in preserving local religious traditions in the Peterongan area. The Diba'iyah tradition, as part of Islamic cultural heritage, holds significant spiritual, social and educational value for the community, particularly the younger generation. However, with the passage of time, public interest and participation in these activities have tended to decline. The implementation methods of this PKM include a participatory approach through outreach, training, mentoring, and institutional strengthening of TPQs and Diba'iyah groups. The programme also integrates the teaching of Islamic values using approaches that are more engaging and contextually relevant for children and adolescents. The results of the activities indicate an increase in community participation, particularly among TPQ students, in Diba'iyah activities, as well as a greater understanding of local religious traditions. Furthermore, the formation of synergy between TPQ teachers, community leaders, and Diba'iyah groups serves as a key factor in ensuring the programme's sustainability. Thus, optimising the roles of Diba'iyah and TPQ can serve as an effective strategy for preserving local religious traditions whilst strengthening the religious character of the younger generation in Peterongan.

Keywords: Diba'iyah, TPQ, religious traditions, cultural preservation, Peterongan

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kegiatan Diba'iyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam melestarikan tradisi keagamaan lokal di wilayah Peterongan. Tradisi Diba'iyah sebagai bagian dari warisan budaya Islam memiliki nilai spiritual, sosial, dan edukatif yang penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut cenderung menurun. Metode pelaksanaan PKM ini meliputi pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelembagaan TPQ dan kelompok Diba'iyah. Program ini juga mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang lebih menarik dan kontekstual bagi anak-anak dan remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya santri TPQ, dalam kegiatan Diba'iyah serta meningkatnya pemahaman terhadap nilai-nilai tradisi keagamaan lokal. Selain itu, terbentuknya sinergi antara pengajar TPQ, tokoh masyarakat, dan kelompok Diba'iyah menjadi faktor pendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, optimalisasi peran Diba'iyah dan TPQ dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan lokal sekaligus memperkuat karakter religius generasi muda di Peterongan.

Kata kunci: Diba'iyah, TPQ, tradisi keagamaan, pelestarian budaya, Peterongan

PENDAHULUAN

Perubahan dalam struktur sosial sering kali terjadi akibat dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai-nilai dan praktik masyarakat.¹ Di Desa Peterongan, Dusun Kampung Baru, terdapat tradisi keagamaan yang signifikan, termasuk kegiatan Diba'iyah yang dilaksanakan setiap Sabtu malam dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas yang diadakan setiap sore setelah salat Ashar.

Tradisi Diba'iyah, yang diadakan setiap Sabtu malam, merupakan kegiatan yang lebih dari sekadar ritual keagamaan. Kegiatan ini melibatkan lantunan puji-pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan berfungsi sebagai upaya untuk memperkuat spiritualitas masyarakat serta mempererat hubungan sosial. Melalui

¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

Al-'Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No.1 (2026)

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Diba'iyah, masyarakat dapat mengekspresikan rasa cinta mereka kepada Rasulullah dan menjaga kebersamaan dalam komunitas. Hal ini juga mencerminkan bagaimana praktik-praktik keagamaan lokal dapat berperan dalam membentuk identitas komunitas dan memperkuat kohesi sosial.²

Selain Diba'iyah, TPQ Al-Ikhlas juga memainkan peran krusial dalam pendidikan agama anak-anak. TPQ ini dilaksanakan setiap sore setelah salat Ashar dan bertujuan untuk mengajarkan anak-anak membaca serta memahami Al-Qur'an sejak dini. Pendidikan yang diberikan melalui TPQ tidak hanya fokus pada penguasaan teks-teks suci tetapi juga pada pembentukan karakter religius anak-anak.³ Kegiatan ini membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki pondasi keislaman yang kuat, yang merupakan kunci dalam pelestarian ajaran Islam di masa depan.⁴

Namun, meskipun kedua kegiatan ini memiliki nilai yang sangat tinggi dalam pembentukan karakter dan pelestarian tradisi, keduanya menghadapi tantangan serius. Dalam beberapa waktu terakhir, baik Diba'iyah maupun TPQ Al-Ikhlas mengalami penurunan partisipasi yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya keterlibatan dari tokoh-tokoh lokal dan masyarakat dalam menjaga kelangsungan kegiatan Diba'iyah. Kurangnya kepemimpinan dan partisipasi aktif dari masyarakat menyebabkan semangat untuk melanjutkan kegiatan ini memudar, yang berdampak pada penurunan frekuensi dan kualitas pelaksanaan Diba'iyah.⁵

Sementara itu, TPQ Al-Ikhlas mengalami penurunan jumlah siswa setelah seorang tokoh masyarakat memutuskan untuk memindahkan anaknya ke TPQ lain. Keputusan ini menyebabkan efek domino, di mana beberapa siswa lainnya mengikuti langkah yang sama, mengakibatkan penurunan jumlah peserta didik secara drastis.

² Vivi Yulia Nora, "Negotiations Between Religion And Culture In Contemporary Minangkabau Society," Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial Volume 12, No. 1, March (2026): 18-35.DOI: 10.29103/jsds.v12i1.25509

³ Akhirudin Akhirudin,dkk "Dakwah Islam Dan Budaya Lokal (Sebuah Upaya Pemurnian Ajaran Islam)", Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 2(2) December 2022:111-126. DOI:10.54150/syiar.v2i2.105

⁴ Mohammad Ilham Nadlifuddin "The Role of Religious Teachers in Internalizing Religious Moderation Values for Children with Special Needs ," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16 No. 2, (2025)

⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Budaya Indonesia*, (2024)

Al-Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No.1 (2026)

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Hal ini menggambarkan betapa rentannya keberlanjutan program pendidikan agama terhadap keputusan individu dan dinamika sosial di komunitas.⁶

Kondisi ini memunculkan keprihatinan mengenai potensi hilangnya kegiatan keagamaan yang berharga ini jika tidak ada upaya untuk mengatasi tantangan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam dan merancang strategi yang efektif untuk merevitalisasi Diba'iyah dan TPQ Al-Ikhlas. Upaya ini harus melibatkan pelatihan kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan kampanye penyadaran untuk memastikan bahwa tradisi keagamaan yang bernilai ini dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Tanpa adanya intervensi yang tepat, ada risiko besar bahwa masyarakat Kampung Baru akan kehilangan elemen penting dari warisan budaya dan spiritual mereka.⁷

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Peterongan, Dusun Kampung Baru, dengan fokus pada revitalisasi tradisi Diba'iyah dan TPQ Al-Ikhlas. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Maret 2025. Peserta kegiatan ini meliputi tokoh masyarakat, pemuda, dan para orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang sebelumnya mengikuti TPQ Al-Ikhlas. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 25 orang, terdiri dari 5 tokoh masyarakat, 10 pemuda, dan 10 orang tua murid. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi dari beberapa metode, yaitu training atau pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Tradisi Keagamaan: Tokoh masyarakat dan pemuda dilatih dalam hal kepemimpinan dan manajemen untuk mengelola kegiatan Diba'iyah dan TPQ. Pelatihan ini meliputi teknik-teknik dasar dalam mengorganisir kegiatan, cara memotivasi peserta, serta bagaimana menjaga keberlanjutan program yang ada. Pelatihan ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogi*), yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar dengan

⁶ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: UGM Press, 2020).

⁷ Nahdlatul Ulama, *Penguatan Tradisi Keagamaan Lokal*, (2023).

Al-Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No.1 (2026)

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

lebih efektif ketika materi pelajaran relevan dengan pengalaman hidup mereka dan dapat langsung diterapkan dalam konteks nyata⁸. Difusi Iptek dalam Pelaksanaan TPQ: Dalam pelatihan ini, para pengajar TPQ diberi materi tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan modern dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup penggunaan alat bantu belajar seperti aplikasi digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ.

Program Pendidikan Agama Berkelanjutan: Program ini melibatkan pengembangan kurikulum TPQ yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak saat ini. Kurikulum yang dikembangkan berfokus pada pembelajaran interaktif, yang menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan modern, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan TPQ. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Pendidikan Berkelanjutan yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan dan harus terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dinamis⁹. Penguatan Diba'iyah: Pendidikan berkelanjutan juga diterapkan dalam bentuk penguatan tradisi Diba'iyah, dengan menyusun modul yang memudahkan pelaksanaan kegiatan ini secara rutin dan menarik bagi generasi muda.

Kampanye Pentingnya Pelestarian Tradisi: Diadakan sesi penyadaran yang mengajak masyarakat untuk memahami pentingnya melestarikan tradisi keagamaan seperti Diba'iyah. Sesi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga warisan budaya dan spiritual yang ada di Desa Peterongan. Kampanye ini didasarkan pada Teori Kesadaran Kritis (Critical Consciousness) yang menekankan pentingnya penyadaran masyarakat terhadap kondisi sosial yang mempengaruhi mereka, sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk mempertahankan tradisi yang berharga¹⁰.

Sesi diskusi kelompok juga diadakan untuk membahas tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Diba'iyah dan TPQ. Konsultasi diberikan oleh para ahli untuk membantu tokoh masyarakat dan pemuda dalam menemukan solusi

⁸ Malcolm S. Knowles, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (New York: Routledge, 2018), 12.

⁹ D. Randy Garrison and Terry Anderson, *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice* (New York: Routledge, 2018), 35.

¹⁰ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Bloomsbury, 2019), 45.

Al-Ilm Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No.1 (2026)

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

yang tepat untuk setiap permasalahan yang muncul. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Peterongan tidak hanya dapat menghidupkan kembali tradisi Diba'iyah dan TPQ Al-Ikhlas, tetapi juga mampu mempertahankannya dalam jangka panjang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan mereka.

PEMBAHASAN

A. Optimalisasi Tradisi Diba'iyah

Implementasi Program dalam pelaksanaan revitalisasi tradisi Diba'iyah, pelatihan kepemimpinan dan manajemen berhasil dilakukan dengan partisipasi aktif dari 5 tokoh masyarakat dan 10 pemuda. Mereka diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik mengorganisir kegiatan, motivasi peserta, dan manajemen tradisi keagamaan. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan, dan 70% melaporkan peningkatan dalam keterampilan organisasi mereka (Tabel 1).

Tabel 1: Hasil Penilaian Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen

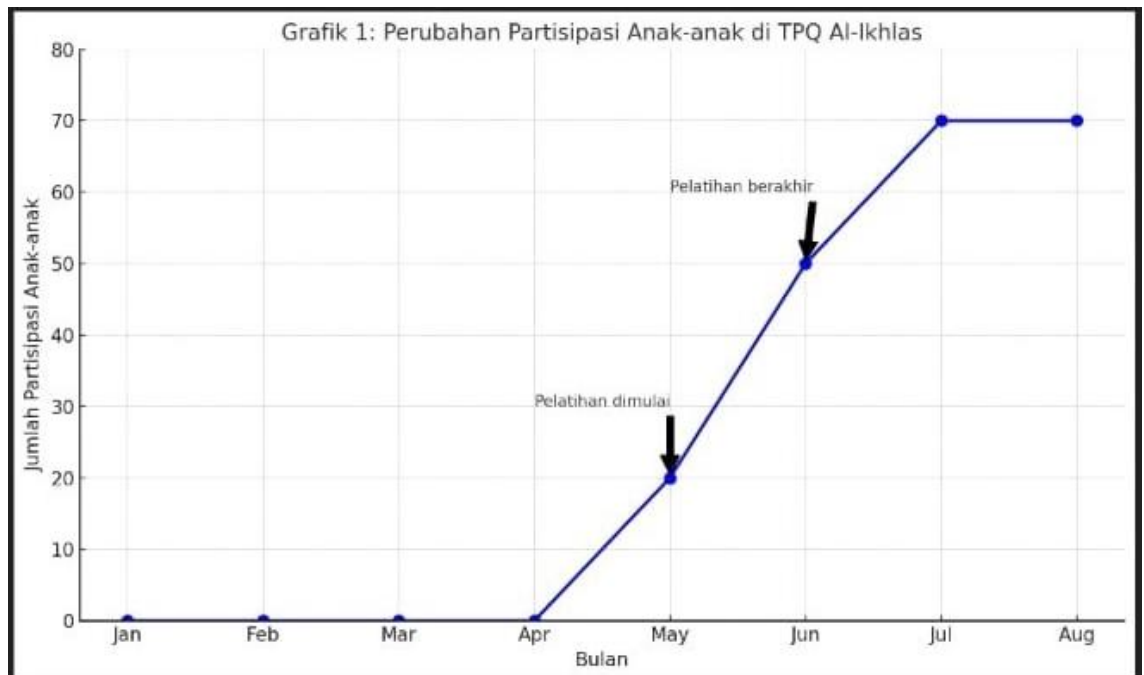
| Kategori | Persentase Peserta |
|-------------------------------------|--------------------|
| Peningkatan Kepercayaan Diri | 80 % |
| Peningkatan Keterampilan Organisasi | 70 % |

Tabel ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen memberikan dampak positif terhadap keterampilan organisasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola kegiatan Diba'iyah.

B. Pengembangan TPQ Al-Ikhlas

Program pengembangan TPQ Al-Ikhlas berhasil memperkenalkan kurikulum baru yang lebih menarik. Kurikulum ini melibatkan pembelajaran interaktif dengan penggunaan alat bantu digital. Pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi anak-anak meningkat sebesar 50% setelah penerapan kurikulum baru (Grafik 1).

Grafik 1: Perubahan Partisipasi Anak-anak di TPQ Al-Ikhlas



grafik yang menunjukkan perubahan partisipasi anak-anak di TPQ Al-Ikhlash dari Januari hingga Agustus. Grafik ini menggambarkan peningkatan signifikan dalam partisipasi setelah diadakannya pelatihan pada bulan Mei hingga Juni, di mana partisipasi anak-anak meningkat dari 20 menjadi 50, dan terus meningkat hingga mencapai 70 pada bulan Juli dan Agustus.

C. Penyadaran dan Kampanye Pelestarian Tradisi

Kampanye pelestarian tradisi melalui sesi penyadaran berhasil menjangkau 30 peserta dari masyarakat setempat. Survei pasca-kampanye menunjukkan bahwa 90% peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya melestarikan tradisi Diba'iyah dan TPQ.

Tabel 2: Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pelestarian Tradisi

| Kategori | Persentase Peserta |
|---------------------------------------|--------------------|
| Pemahaman tentang Pelestarian Tradisi | 90% |

Tabel ini menunjukkan bahwa kampanye pelestarian tradisi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga warisan budaya mereka.

Implementasi pelatihan kepemimpinan dan manajemen menunjukkan bahwa para tokoh masyarakat dan pemuda menjadi lebih kompeten dalam mengelola kegiatan tradisi. Hal ini berkontribusi pada revitalisasi Diba'iyah. Kurikulum baru di TPQ Al-Ikhlas juga terbukti efektif, seperti yang terlihat dari peningkatan partisipasi anak-anak. Pelatihan dan pengembangan kurikulum berfokus pada penerapan teknologi dan metode interaktif, yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak saat ini.

Luaran dari program ini meliputi peningkatan keterampilan organisasi, pengembangan kurikulum TPQ yang lebih menarik, dan pemahaman yang lebih baik tentang pelestarian tradisi. Indikator keberhasilan program terlihat dari peningkatan partisipasi dan pemahaman masyarakat, serta keterampilan baru yang diperoleh peserta.

Faktor pendorong salah satunya dukungan dari tokoh masyarakat dan antusiasme peserta menjadi faktor utama pendorong keberhasilan program. Pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta dan penggunaan metode interaktif juga berkontribusi pada hasil positif. Faktor penghambat dalam melaksanakan perubahan kurikulum merupakan salah satu tantangan yang dihadapi adalah resistensi awal terhadap perubahan kurikulum di TPQ. Beberapa peserta awalnya ragu dengan metode baru yang digunakan. Namun, setelah mendapatkan hasil positif, hambatan ini berhasil diatasi.

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa revitalisasi tradisi Diba'iyah dan pengembangan TPQ Al-Ikhlas berhasil dilakukan dengan metode yang efektif. Peningkatan keterampilan, partisipasi, dan pemahaman masyarakat merupakan indikator keberhasilan program. Dukungan yang kuat dari masyarakat dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Diba'iyah dan TPQ Al-Ikhlas di Dusun Kampung Baru berperan penting dalam pembentukan karakter religius masyarakat, namun mengalami penurunan partisipasi hingga terhenti akibat rendahnya keterlibatan tokoh masyarakat

dan pengaruh keputusan individu. Upaya optimalisasi melalui pelatihan kepemimpinan, pembaruan kurikulum, dan kampanye penyadaran terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, tradisi keagamaan ini berpotensi untuk dihidupkan kembali dan dilestarikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirudin Akhirudin,dkk “Dakwah Islam Dan Budaya Lokal (Sebuah Upaya Pemurnian Ajaran Islam)”, *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2(2) December 2022:111-126. DOI:10.54150/syiar.v2i2.105

Badan Pusat Statistik, *Indikator Sosial Budaya Indonesia*, 2024

Ilham Nadlifuddin, Mohammad “The Role of Religious Teachers in Internalizing Religious Moderation Values for Children with Special Needs ,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16 No. 2, (2025)

Maliki, Nahdlatul Ulama, *Penguatan Tradisi Keagamaan Lokal*, 2023

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2021

Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, New York: Bloomsbury, 2019

Randy Garrison, D. and Terry Anderson, *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice* New York: Routledge, 2018.

S. Knowles, Malcolm, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, New York: Routledge, 2018

Vivi Yulia Nora, “Negotiations Between Religion And Culture In Contemporary Minangkabau Society,” *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* Volume 12, No. 1, March (2026): 18-35.DOI: 10.29103/jsds.v12i1.25509